

## ABSTRACT

Clara Ivana. 2021. *Critical Thinking Implementation: A Narrative Inquiry of an English for Young Learners Teacher*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Universitas Sanata Dharma.

The shifts happened in the 21<sup>st</sup> century have demanded students to possess critical thinking skills in order to be able to work on the more complex things, overcome unexpected challenges in the future, and increase economic growth. However, teaching critical thinking to young learners is often considered something too hard to do. Also, most of the previous studies represent data about the effectiveness of teaching critical thinking using certain strategies in higher education. Therefore, there is a fewer number of studies about critical thinking skills and young learners, especially in Indonesia. This study aims at describing an English for young learner teacher's lived experience in implementing critical thinking skills in her classes. The research question is constructed as follows: *What is the critical thinking implementation by an English for young learner teacher like?*

In order to answer the question, this study utilized narrative inquiry to provide the in-depth description needed. Since this is a qualitative study, the data were collected through interviews and completed with observations and some artifacts as the triangulation of the data. There was only one collaborator in this study since this study focused on providing an in-depth description of a teacher's lived experience in relation to teacher knowledge, teacher practical knowledge, teacher professional knowledge, and school landscape. She was an English for Young Learners (EYL) teacher who had been teaching English for more than four years and implemented critical thinking in her classes.

The results of this study are narrated in a form of stories in this study. First, it began with how the collaborator gained her beliefs as her teacher knowledge in which she was influenced by her educational background, fellow teachers' help in the beginning, teaching experience, and school landscape. Second, started from her strong beliefs, she implemented critical thinking skills using Project-Based Learning (PBL) that was mostly conducted in the group projects as the school utilized PBL as the main method to apply 4C (critical thinking, creativity, communication, and collaboration). Third, the process was strongly influenced by parental involvement, especially amid the COVID-19 pandemic. Fourth, there were several problems encountered during the critical thinking skills implementation that were related to parental involvement, miscommunication, limitation of online learning, language simplification, administrator's approval, and teacher's stress. Fifth, as her reflection, the experience of implementing critical thinking has made the collaborator possess gratitude and it has led her to realize that critical thinking enables us to be open-minded and able to create things as well as she should not stop learning. The findings address some implications for readers especially teachers and parents that teaching critical thinking in English for young learners classes is possible and supportive parental involvement is strongly needed in the process.

**Keywords:** critical thinking, implementation, narrative inquiry, young learners, lived experience

## *ABSTRAK*

Clara Ivana. 2021. *Critical Thinking Implementation: A Narrative Inquiry of an English for Young Learners Teacher*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Universitas Sanata Dharma.

Pergeseran yang terjadi di abad 21 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis agar mampu mengerjakan hal-hal yang lebih kompleks, mengatasi tantangan yang tidak terduga, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, mengajarkan berpikir kritis kepada anak-anak sering dianggap sebagai sesuatu yang terlalu sulit untuk dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya mendiskusikan efektivitas strategi tertentu mengajarkan berpikir pendidikan tinggi. Penelitian tentang penerapan berpikir kritis dan anak-anak masih sedikit, khususnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman hidup seorang guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis di kelasnya. Pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut: *Seperti apa penerapan berpikir kritis oleh guru bahasa Inggris untuk anak-anak?*

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan inkuiri naratif untuk memberikan gambaran mendalam yang diperlukan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dilengkapi dengan observasi dan beberapa artefak sebagai triangulasi data. Hanya ada satu kolaborator karena penelitian ini berfokus pada memberikan deskripsi mendalam tentang pengalaman hidup seorang guru dalam kaitannya dengan pengetahuan guru, pengetahuan praktis guru, pengetahuan profesional guru dan lanskap sekolah. Dia adalah seorang guru SD mata pelajaran bahasa Inggris yang telah mengajar bahasa Inggris untuk SD selama lebih dari empat tahun dan menerapkan pemikiran kritis di kelasnya.

Hasil penelitian ini dinarasikan dalam bentuk cerita. Pertama, dimulai dengan bagaimana kolaborator memperoleh keyakinannya sebagai pengetahuan guru yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya dan bantuan rekan guru pada awalnya. Kedua, berawal dari keyakinannya yang kuat, ia menerapkan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan Project Based Learning yang sebagian besar dilakukan dalam proyek kelompok karena sekolah tempat ia bekerja menggunakan PBL sebagai metode utama untuk menerapkan 4C (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi). Ketiga, prosesnya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, terutama di tengah pandemi COVID-19. Keempat, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama penerapan keterampilan berpikir kritis yang terkait dengan miskomunikasi, keterbatasan pembelajaran online, penyederhanaan bahasa, persetujuan administrator, dan stres guru. Kelima, sebagai refleksinya, pengalaman menerapkan berpikir kritis telah membuat kolaborator memiliki rasa syukur dan menyadari bahwa berpikir kritis memungkinkan kita untuk berpikiran terbuka dan mampu untuk menciptakan sesuatu serta dia tidak boleh berhenti belajar. Temuan ini membawa beberapa implikasi bagi pembaca terutama guru dan orang tua bahwa mengajar berpikir kritis dalam bahasa Inggris untuk kelas pelajar muda adalah mungkin dan keterlibatan orang tua yang mendukung sangat dibutuhkan dalam prosesnya.

**Kata kunci:** berpikir kritis, implementasi, inkuiri naratif, anak-anak, pengalaman hidup